

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI DI DESA PANINCONG KABUPATEN SOPPENG

Devi Ulandari<sup>1\*</sup>, Haerana<sup>2</sup>, Syukri<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the empowerment of women. The research used was a qualitative research method with a descriptive type of research. This research is the Head of Panincong Village, Chairperson, Treasurer, Secretary of the Women Farmers Group (KWT), and the Community. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data was obtained through source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the process of empowering women through the KWT program based on the results of the research conducted had been going well where the planning and implementation indicators had been met but the evaluation indicators were not met where the level of achievement of goals in the women's empowerment process did not go well.*

**Keywords:** *women empowerment, women farmer group*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan perempuan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini adalah Kepala Desa Panincong, Ketua, Bendahara, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT), dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui program KWT telah berjalan dengan baik dimana perencanaan telah dilakukan oleh pemerintah desa yakni pemanfaatan lahan kosong dan pekrangan rumah dan ditindaklanjuti oleh pengurus KWT, akan tetapi evaluasi belum berjalan efektif karena kurangnya motivasi dan dukungan dari pemerintah desa dalam proses pelaksanaan pemberdayaan.

**Kata kunci:** pemberdayaan perempuan, kelompok wanita tani

---

\* [deviulandari@gmail.com](mailto:deviulandari@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dan desa selalu dikaitkan dengan berbagai persoalan, antara lain: kemiskinan, akses terhadap kebutuhan hidup yang layak, ketimpangan sosial, kelembagaan yang tidak efektif, dan kemandirian masyarakat pedesaan merupakan gambaran permasalahan masyarakat di tingkat pedesaan. Di satu sisi, masyarakat pedesaan memiliki kekuatan modal sosial berupa tata kehidupan dengan basis gotong royong yang kuat yang telah menjadi kultur tersendiri bagi masyarakat di pedesaan.

Perempuan yang dianggap memiliki banyak masalah dalam segala aspek kehidupan, menarik untuk dijadikan pusat pembahasan. Baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, atau bahkan sosial budaya, perempuan selalu menjadi *figure* perhatian dan objek ketidaksetaraan. Peralnya, akibat konstruksi sosial masyarakat, selalu ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan, yang terkesan relevan dan nyata. Namun pada dasarnya anggapan ini tidak selalu membutuhkan bukti dan solusi bagaimana memperlakukan perempuan dalam kapasitas yang tepat.

Peranan perempuan dalam ikut serta menanggulangi kesulitan ekonomi

keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang-undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan sosok laki-laki dalam hal-hal tertentu misal dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan lainnya. Salah satu peraturan yang mengatur pemberdayaan perempuan adalah UU No. 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 yang mencakup: (1) program peningkatan kualitas hidup perempuan, (2) program pengembangan dan keserasian kebijakan pemberdayaan perempuan, dan (3) program peningkatan peran masyarakat dan kemampuan kelembagaan pengurustamaan gender. (Republik Indonesia, 2004).

Pemberdayaan adalah bagaimana menjadikan seseorang mampu berdiri sendiri dan bahkan membantu yang lain atau kita sering mendengar istilah *helping people to help themselves* artinya ketika akan memberdayakan seseorang berarti kita telah membantu seseorang untuk dapat membantu dirinya sendiri. (Widiastuti & Prita Kartika, 2017).

Menurut Adi dalam (Ulum & Anggaini, 2020) menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang kontiniu selama komunitas itu masih mau

melakukan perubahan dan perbaikan. Pada prinsipnya pemberdayaan bertujuan untuk pembentukan individu dan komunitas yang mandiri.

Menurut Novian dalam (Tsaniatu Zakia, 2021) Pemberdayaan Perempuan adalah upaya perempuan-perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Dalam hal ini untuk mengetahui keberhasilan dari proses pemberdayaan menurut Djuju Sudjana (2003) yakni Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Menurut Mayanfa'uni, (2016) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada proses pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka masih ada ditemui hal seperti kurangnya pengetahuan wawasan mengenai hal budidaya bidang pertanian dan pengolahan hasil pertanian ini menjadi hambatan bagi kelompok dalam melaksanakan kegiatannya. Demikian pula hasil penelitian dari Faisal Amin, (2019) menyimpulkan pada proses pemberdayaan masyarakat dalam program KUBE Lentera ditemukan beberapa permasalahan yaitu

masih kurangnya minat masyarakat untuk terlibat aktif, masih banyak masyarakat pada usia produktif tidak memiliki keterampilan khususnya usaha, masih kurangnya faktor pendukung pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk menangani kemiskinan secara penuh melalui pemberdayaan masyarakat.

Terkait dengan pemberdayaan masyarakat yaitu adanya upaya pemerintah dalam hal memberdayakan perempuan atau ibu-ibu yaitu dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang seluruh anggotanya mayoritas kaum perempuan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah dalam memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk memberdayakan dirinya serta mengambil bagian dalam memajukan sektor pertanian tapi bukan sebagai buruh tani yang hanya di sawah melakukan semua pekerjaan berat, melainkan sebagai pengolah bahan pangan yang tentunya di harapkan mampu meningkatkan daya jual hasil panen dan kesejahteraan anggota.

Pemerintah Desa Panincong berinisiatif membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) pada tahun 2020 yang diberi nama KWT "Bersatu" dengan tujuan memberikan kegiatan produktif untuk para ibu-ibu di

pedesaan dan agar mampu mendorong perekonomian keluarga dan desa terkhususnya dalam bidang pertanian. Kegiatan KWT ini yaitu memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar rumah melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah atau lahan kosong dan dapat dikelola serta dikembangkan oleh anggota Kelompok Wani Tani ini. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) “Bersatu” menjadi salah satu solusi bagi kaum perempuan khususnya dan bagi masyarakat setempat.

Pada observasi awal pada pelaksanaan program Kelompok Wanita Tani (KWT) “Bersatu” desa Panincong yang kegiatannya memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan lahan kosong dengan bercocok tanam berupa sayur-sayuran. Namun, dalam hal ini masih kurangnya wawasan pengetahuan tentang pengelolaan lahan dan hasil dari pertanian, sedangkan sumber daya alam di Desa Panincong sangat berpotensi untuk dikelola dari masalah tersebut menjadikan program ini kurang maksimal dijalankan sebagai upaya pemberdayaan perempuan.

Dengan diadakannya pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Panincong yang terbentuk pada tahun 2020 beranggotakan sebanyak 33 orang dengan ini diharapkan dapat membantu

para perempuan maupun ibu rumah tangga yang berada di desa ini yang sebelumnya hanya seorang ibu rumah tangga dengan adanya akses mengikuti kegiatan dikelompok ini bisa membantu peningkatan pendapatan keluarga yang rendah beserta menjadi keluarga yang lebih sejahtera serta terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Adi dalam (Ulum & Anggaini, 2020) menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang kontiniu selama komunitas itu masih mau melakukan perubahan dan perbaikan. Pada prinsipnya pemberdayaan bertujuan untuk pembentukan individu dan komunitas yang mandiri.

Pemberdayaan berarti kekuatan atau kemampuan. (Trisnawati dan Jatiningsih, 2017). Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang kearah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan. Maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan adalah bagaimana menjadikan seseorang mampu berdiri sendiri dan bahkan membantu yang lain atau kita sering mendengar istilah *helping people to help themselves* artinya ketika akan memberdayakan seseorang berarti kita telah membantu seseorang untuk dapat membantu dirinya sendiri. (Widiastuti & Prita Kartika, 2017)

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan menekankan pada perubahan dan pengembangan yang lebih baik. Ini berarti mendorong mereka untuk memiliki kesempatan untuk mewujudkan potensi mereka melalui upayanya sendiri, sehingga mereka sepenuhnya sadar untuk membentuk masa depannya.

Sebagai tujuan dari pemberdayaan merujuk pada keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yakni masyarakat yang diberdayakan, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan serta kemampuan memenuhi kebutuhan dalam hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi-aspirasi, mempunyai mata pencaharian, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas di kehidupan nya. Olehnya itu

tujuan dari pemberdayaan seringkali digunakan sebagai indikator tercapainya keberhasilan pemberdayaan.

Menurut Asep Usman Ismail dikutip dalam (Alfadia, 2017) indikator tingkat keberhasilan pemberdayaan yang pokok yaitu munculnya tingkat kepercayaan diri orang-orang bahwa mereka sanggup untuk merubah nasibnya, mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Dengan kata lain tujuan dari pemberdayaan adalah sebuah rasa yang memunculkan tingkat percaya diri pada masyarakat yang lemah sehingga mereka yakin bahwa mereka bisa merubah hidupnya kearah yang lebih baik.

Pemberdayaan perempuan merupakan bentuk upaya optimalisasi potensi perempuan secara umum dengan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan aktif di masyarakat dan pemerintahan. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses pembentukan kapasitas dan kesadaran perilaku yang lebih menekankan pada partisipasi perempuan yang lebih besar sehingga memiliki sentralisasi peran dan pengawasan dalam merumuskan kebijakan dan keputusan yang transformasional sehingga dengan itu

perempuan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat.

Dalam pengembangan masyarakat, kelompok mempunyai arti penting untuk mencapai pembangunan masyarakat. Salah satu kelompok yang ada di pedesaan merupakan kelompok tani. Kelompok tani menurut Drajat dalam (Nida Anis Nazihah, 2017) merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani. Maka dari itu upaya pemberdayaan kelompok wanita tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang bersumber dari kesadaran petani dengan cara bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan perkumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas khususnya di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, kesamaan ide, dan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan para anggotanya.

## **METODE**

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian sekitar dua bulan yang

dilakukan pada bulan Juli-Agustus. Lokasi penelitian berada pada Kantor Desa Panincong Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa Panincong, Ketua, Sekretaris, bendahara Kelompok Wanita Tani. Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan menggunakan wawancara secara terstruktur dan dikuatkan dengan hasil observasi/pengamatan lapangan dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan ialah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian atau tindakan yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi/lembaga atau perencanaan adalah kegiatan untuk menggerakkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana gambaran penyusunan rangkaian atau tindakan yang akan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kab. Soppeng. Tentunya dalam tahap perencanaan setiap kegiatan yang akan

dilaksanakan harus direncanakan dengan baik agar pelaksanaannya berjalan dengan efisien dan efektif serta mencapai tujuan yang hendak dicapai. Adapun Perencanaan dalam program Kelompok Wanita Tani (KWT) meliputi: a). Identifikasi kebutuhan adalah penentuan perbedaan keadaan nyata dan kondisi yang diinginkan. b) Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam program Kelompok Wanita Tani (KWT) c) Sumber dana yaitu sumber pembiayaan dalam melaksanakan program Kelompok Wanita Tani (KWT).

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan dari perencanaan pemberdayaan perempuan melalui program kelompok wanita tani sudah berjalan dengan baik dengan melalui beberapa hal yang sesuai dengan siklus perencanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Desa Panincong. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada program pemberdayaan perempuan ini dengan melibatkan berbagai *stakeholder* dan dilakukan dengan intens seperti pemerintah desa, pengurus kelompok wanita tani, dinas pertanian kab. Soppeng.

Berdasarkan hasil observasi peneliti perencanaan pada pemberdayaan perempuan melalui program kelompok wanita tani sudah

maksimal dan telah dijalankan sesuai dengan prosedur sesuai dengan tujuan dibentuknya program ini. Perencanaan pada program ini telah berjalan dengan baik karena mulai dari proses pembentukan, sasaran kepengurusan KWT, pendanaan, lahan serta peralatan dalam pemberdayaan perempuan melalui KWT telah memadai.

### **Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pelaksanaan ialah suatu proses yang dimulai dari implementasi awal yang mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan, dilakukan implementasi merupakan aspek-aspek dalam kegiatan teknis. Sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan pelaporan.

Pelaksanaan sangat diperlukan dalam suatu proses pemberdayaan maka dalam hal ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Panincong sehingga pelaksanaan kegiatan ini terarah, terencana dan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan sebelumnya.

Pelaksanaan suatu program dilakukan secara cermat sesuai waktu kegiatan, jangka waktu, tempat, anggota

dan penilaian sebaiknya dipersiapkan dan disusun dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani dengan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah, pelaksanaan kegiatan ini mulai awal pembentukan pada tahun 2020-sekarang telah memberikan hasil yang positif untuk pengurus KWT. Implementasi pelaksanaan program Kelompok wanita tani sudah berjalan dengan baik dan sudah semestinya sesuai dengan tujuan dari program dan pemerintah desa. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam perwujudan Kelompok Wanita Tani terselenggara dengan maksimal pasalnya perempuan atau ibu-ibu pengurus KWT di Desa Panincong merasakan adanya suatu pemberdayaan perempuan, dimana pemberdayaan perempuan merupakan suatu langkah yang diambil untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar menjadi berkualitas. Kegiatan pelaksanaan KWT dalam memberdayakan perempuan dengan membekali kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan dilapangan, kegiatan penambahan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa

pelaksanaan dalam pemberdayaan perempuan melalui program Kelompok Wanita Tani pada awalnya sudah berjalan dengan baik karena semangat berpartisipasi, kerja sama antara sesama pengurus terjalin dengan baik dengan itu aktivitas atau kegiatan pelaksanaanya berjalan dengan. Yang diketahui bahwa pemberdayaan melalui KWT ini dikatakan sebagai program pemula tetapi dengan dukungan pemerintah desa dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus KWT dalam proses pengembangan sehingga memberikan hasil yang baik dan pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar.

### **Evaluasi**

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau tujuan. Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau tujuan. Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah dalam pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dari hasil

evaluasi tersebut bisa kita jadikan bahan perbaikan. Pemberdayaan perempuan melalui program kelompok wanita tani (KWT) di Desa Panincong Kab. Soppeng juga memerlukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan, evaluasi dalam pemberdayaan perempuan melalui program Kelompok Wanita Tani sudah dikatakan berhasil meskipun program ini telah berproses selama kurang lebih 3 tahun tetapi dampak yang diberikan sangatlah banyak. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KWT adalah program memberdayakan wanita agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki, menambah wawasan dan membekali wanita tani dengan jiwa/sikap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dari pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani tidak berjalan dengan efektif karena pada awal pelaksanaan program ini sangatlah bagus, pengurus KWT telah melakukan kerja keras dan bekerja sama dalam pengembangan KWT sampai akhirnya menghasilkan sayur-sayuran yang subur, tetapi beberapa bulan terakhir ini pemberdayaan pada KWT ini tidak maksimal karena kurangnya motivasi, dukungan dari pemerintah Desa dalam proses pemberdayaan, minat pengurus

KWT dalam pengembangan pemberdayaan KWT sudah mulai turun diakibatkan komunikasi antara sesama pengurus tidak terjalin dengan baik dan rasa untuk berpartisipasi sudah berkurang disebabkan banyaknya urusan-urusan dari masing-masing pengurus.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Proses Pemberdayaan Perempuan Perempuan Melalui Kelompok Wanita tani (KWT) Bersatu di Desa Panincong Kabupaten Soppeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani yaitu untuk mengetahui gambaran perencanaan dengan mengetahui proses pembentukan, bentuk kegiatan, dan sumber pembiayaan pada Kelompok Wanita Tani. Perencanaan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani telah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, 2) Pelaksanaan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani yaitu Implementasi mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan Kelompok

Wanita Tani Bersatu dilaksanakan dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT). Pelaksanaan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani telah berjalan dengan efek sehingga menghasilkan hasil yang baik. 3) Evaluasi dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita yaitu mengetahui tingkat pencapaian tujuan dalam program Kelompok Wanita Tani (KWT) dan dampak langsung yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) maupun pada masyarakat. Evaluasi dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani tingkat ketercapaian dalam program ini masih kurang karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya semangat, dukungan oleh pihak sesama anggota KWT dan pemerintah desa.

## REFERENSI

- Alfadia, D. Z. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Sudjana, D. (2003). *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.
- Mayanfa'uni, A. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Nazihah, N. A. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Dusun Pereng, Desa Sendangasari, Pengasih Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta).
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas). 25, pp. 1–232.
- Trisnawati & Jatiningih. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(3), pp. 486–500.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/20679>
- Zakia, T. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Melalui Media Youtube Di LSM Bening Saguling*. *JURNAL COMM-EDU*, 4(1).
- Ulum, M. C., & Anggani, N. L. V. (2020). *Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas (T. U. Press (ed.))*. Malang: UB Press.
- Widiastuti, N., & Kartika. P. (2017). Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *Empowerment*, 6(2).